

2.3[1][1]

2.3[1][1].docx

DURIAN APPS

Document Details

Submission ID trn:oid:::27535:81576880

Submission Date

Jan 25, 2025, 1:46 AM GMT+3

Download Date

Jan 25, 2025, 1:48 AM GMT+3

File Name

1239347_c.pdf

File Size

394.4 KB

17 Pages

3601 Words

19,979 Characters

33% detected as AI

The percentage indicates the combined amount of likely AI-generated text as well as likely AI-generated text that was also likely AI-paraphrased.

Caution: Review required.

It is essential to understand the limitations of AI detection before making decisions about a student's work. We encourage you to learn more about Turnitin's AI detection capabilities before using the tool.

Detection Groups

1 AI-generated only 33%

Likely AI-generated text from a large-language model.

2 AI-generated text that was AI-paraphrased 0%

Likely AI-generated text that was likely revised using an AI-paraphrase tool or word spinner.

Disclaimer

Our AI writing assessment is designed to help educators identify text that might be prepared by a generative AI tool. Our AI writing assessment may not always be accurate (it may misidentify writing that is likely AI generated as AI generated and AI paraphrased or likely AI generated and AI paraphrased writing as only AI generated) so it should not be used as the sole basis for adverse actions against a student. It takes further scrutiny and human judgment in conjunction with an organization's application of its specific academic policies to determine whether any academic misconduct has occurred.

Frequently Asked Questions

How should I interpret Turnitin's AI writing percentage and false positives?

The percentage shown in the AI writing report is the amount of qualifying text within the submission that Turnitin's AI writing detection model determines was either likely AI-generated text from a large-language model or likely AI-generated text that was likely revised using an AI-paraphrase tool or word spinner.

False positives (incorrectly flagging human-written text as AI-generated) are a possibility in AI models.

AI detection scores under 20%, which we do not surface in new reports, have a higher likelihood of false positives. To reduce the likelihood of misinterpretation, no score or highlights are attributed and are indicated with an asterisk in the report (*%).



The AI writing percentage should not be the sole basis to determine whether misconduct has occurred. The reviewer/instructor should use the percentage as a means to start a formative conversation with their student and/or use it to examine the submitted assignment in accordance with their school's policies.

What does 'qualifying text' mean?

Our model only processes qualifying text in the form of long-form writing. Long-form writing means individual sentences contained in paragraphs that make up a longer piece of written work, such as an essay, a dissertation, or an article, etc. Qualifying text that has been determined to be likely AI-generated will be highlighted in cyan in the submission, and likely AI-generated and then likely AI-paraphrased will be highlighted purple.

Non-qualifying text, such as bullet points, annotated bibliographies, etc., will not be processed and can create disparity between the submission highlights and the percentage shown.

**INFERENSI TERHADAP PROSES PENELITIAN, MASALAH,
VARIABEL DAN PRADIGMA PENELITIAN KUANTITATIF**

31



Aisca Nindi Kharisma	23010714145
Nur Komala Hanifah	23010714148
Herlina Qurrota Aini	23010714154
Ayu Angela Rahma H.	23010714155
Hafiz Ardian Dinata	23010714193

KELAS: 2023 E

DOSEN PENGAMPU:

16
Dr. Nuphanudin, S.I.P.,

MANAJEMEN PENDIDIKAN
7
SURABAYA
2025

Segala [REDACTED] atas limpahan [REDACTED] dan

[REDACTED] “Inferensi Terhadap
Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian Kuantitatif.”

Makalah ini disusun sebagai bagian dari penuhan tugas mata kuliah Metode Penelitian,
yang dibimbing oleh Dr. Nuphanudin, S.I.P., ¹⁶ dan ⁴⁰. Dalam
makalah ini, kami menyajikan serta merangkum hasil diskusi mengenai Inferensi Terhadap ¹⁰.

[REDACTED] memberikan bimbingan
serta [REDACTED] sehingga tugas ³⁸ ²¹
⁹ teknis maupun ¹ serta ¹
guna meningkatkan kualitas ¹, baik ¹ kelompok kami maupun bagi masyarakat secara luas.

Surabaya, 19 September 2024

Kelompok 6 2023 E

[REDACTED]

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Metode ini didasarkan pada paradigma positivisme, yang berasumsi bahwa realitas dapat diukur secara objektif dan hubungan antar variabel dapat dijelaskan melalui hukum-hukum universal (Irfan Syahroni, 2022).

Salah satu komponen utama dalam penelitian kuantitatif adalah statistika inferensial, yang

Dengan teknik statistik yang tepat, penelitian kuantitatif dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi (Ali et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai statistika inferensial sangat penting dalam proses penelitian.

Selain itu, penelitian kuantitatif tidak dapat dipisahkan dari perumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2021), masalah penelitian yang dirumuskan dengan baik akan menentukan arah penelitian dan memengaruhi metode yang digunakan. Masalah yang kabur atau tidak terdefinisi dengan baik dapat menyebabkan penelitian kehilangan fokus dan menghasilkan kesimpulan yang kurang valid.

Setelah ⁵ perumusan masalah, identifikasi variabel menjadi langkah penting berikutnya. Variabel ⁶ kuantitatif ⁷ independen ⁸ faktor ⁹ atau menyebabkan perubahan, ¹⁰ dependen ¹¹ hasil atau ¹² dari perubahan tersebut (Irfan Syahroni, 2022).

Paradigma yang mendasari penelitian kuantitatif adalah paradigma positivisme, yang menekankan bahwa penelitian harus bersifat objektif, sistematis, dan berbasis data empiris. Paradigma ini berperan dalam membentuk desain penelitian, teknik analisis data, serta interpretasi hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

Namun, dalam praktiknya, banyak peneliti menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut. Kesalahan dalam penggunaan statistika inferensial, perumusan masalah, dan identifikasi variabel dapat menyebabkan kesimpulan yang bias atau tidak akurat (Ali et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang unsur-unsur

tersebut sangat penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian kuantitatif
(Irfan Syahroni, 2022).

14
2. [REDACTED]

dalam [REDACTED]

[REDACTED] penelitian kuantitatif secara sistematis dan sistemik?

2. Bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian kuantitatif secara rasional?
3. Bagaimana cara menentukan variabel penelitian secara tepat?

8
2. [REDACTED]

[REDACTED] penelitian kuantitatif secara sistematis dan sistemik.

2. Mengetahui cara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian kuantitatif secara rasional.
3. Mengetahui cara menentukan variabel penelitian secara tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Penelitian Kuantitatif

Menurut buku Ajar Metodologi Penelitian pada hal-20 (Wada, 2024) [17] sendiri [17] kejadian serta konsep ilmu sebab-akibat. Penelitian ini mempunyai tujuan dengan [17] menerapkan [17] maupun [17] suatu kejadian. Pada penelitian kuantitatif biasanya peneliti menguji hubungan variabel-variabel yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

Menurut (Berlianti et al., 2024) Kuantitatif mempunyai proses yang disebut sistematis dan sistematik, sistematis ini merupakan pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian secara teratur dan berurutan sehingga pada proses sistematis langkah selanjutnya yang akan diambil sudah direncanakan [5]. Sedangkan proses sistemik hampir sama dengan sistematis tetapi sistemik lebih menekankan pada pemahaman bahwa setiap komponen dalam penelitian pastinya akan selalu mempunyai hubungan yang terkait dengan sistem penelitian.

2.2 Jenis Variabel

Menurut (Djollong, 2014) variabel penelitian merupakan peranan penting pada faktor penelitian yang segala` sesuatunya akan berkaitan dengan obyek [29] nilai yang berbentuk sebagai informasi yang akan ditarik dengan menggunakan kesimpulan.

Sedangkan menurut (Abd.Mukhid, 2021) variabel sendiri adalah bagian yang menjadi hal penting bagi suatu penelitian kuantitatif dengan mempunyai nilai bervariasi. Bermacam-[6] terdapat :
[19] bebas, [19] biasanya [19] dengan [19], penyebab, [19] maupun masukan yang menyebabkan variabel ini terikat. Variabel bebas dapat menentukan faktor-faktor hubungan yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan tanda X atau [19] X
b) [19] telah [19] biasanya [19], yang [45] disebabkan [19] variabel X. Variabel terikat didapatkan tergantung dari penelitian yang akan di observasi serta dilakukan pengukuran agar

mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel X atau 23

c) Moderator

Variabel hampir sama sehingga sering disebut dengan variabel bebas versi kedua. Variabel ini dapat menentukan apakah variabel X dan Y mempunyai pengaruh yang berkaitan mengenai hubungan penelitian 25 Sehingga variabel ini mempunyai aspek yang diukur maupun dimanipulasi guna ikatan dapat ikatan X Y.

d) Kontrol

biasanya digunakan peneliti untuk usaha dinetralisasi guna untuk menjamin bahwa variabel yang sudah didapat tidak menimbulkan dampak yang berbeda. Penggunaan variabel ini biasanya digunakan dalam studi eksperimen yang akan membandingkan satu sama lain.

e) Variabel Interverning

Jarang sekali mendengar variabel ini karena memang variabel ini hampir 39 menyimpulkan X Y.

2.3 Definisi Paradigma Kuantitatif

Menurut (Andini et al., 2023) 18 merupakan merupakan sudah , sehingga terdapat teologidan termasuk sebagai yang terbukti validitasnya. Pengetahuan ini nantinya berasal dari pengalaman pribadi peneliti sehingga ia dapat merealisasikan objek penelitian sebab peneliti sudah mempunyai hubungan sebab akibat yang didapat dari fenomena yang dilihat. Selain pengalaman asumsi peneliti juga dapat mampu untuk dijadikan sebagai perumusan hipotesis. Paradigma kuantitatif memandang bahwa variabel saja sudah cukup untuk digunakan sebagai penelitian kuantitatif. Oleh karena itu penelitian kuantitatif hanya memerlukan variabel tertentu yang umumnya akan dipakai untuk tujuan suatu penelitian.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Proses Penelitian Kuantitatif secara Sistematis dan istemik

Kuantitatif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti “berdasarkan jumlah atau kuantitas”, seperti dalam ungkapan: “Pembangunan sekolah untuk berbagai jenjang pendidikan, jika dilihat dari segi kuantitatif, dapat dianggap sudah cukup”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuantitatif adalah melihat sesuatu dari segi kuantitas atau jumlah.

Adapun penelitian kuantitatif didefinisikan secara berbeda [20] Martono, [20] prosedur pengumpulan datanya [33] Arikunto, [3] merupakan [3] pengumpulan, penafsiran, dan penyajian [3] -angka, [3] tampilan lain [3] posisi [3] memecahkan masalah [3] eksperimen yang terkendali. Oleh karena itu, [3] pendekatan [3] hipotesis [3] sudah ada sebelumnya [3] dalam bentuk [3], tabel, [3]. (Suharsimi, 2010)

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

- 1) Latar Belakang Masalah: Uraikan konteks masalah, mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti, dan apa implikasinya jika tidak diteliti.
- 2) Identifikasi Masalah: Identifikasi secara spesifik masalah yang ingin dipecahkan atau dijelaskan. Masalah harus relevan, signifikan, dan dapat diukur secara kuantitatif.
- 3) Rumusan Masalah: Nyatakan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang jelas, ringkas, dan terfokus. Pertanyaan ini akan menjadi panduan utama dalam penelitian.

2. Studi Pustaka

- 1) Tinjauan Literatur: Kumpulkan dan analisis penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori yang relevan, dan konsep-konsep yang mendasari masalah penelitian.

- 2) Kerangka Teori: Bangun kerangka teori ³² teori ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis.
- 3) Pengembangan Hipotesis: Rumuskan hipotesis sebagai pernyataan sementara tentang hubungan antar variabel. Hipotesis harus dapat diuji secara empiris.
3. Pengembangan Desain Penelitian
- 1) Jenis Penelitian: Tentukan jenis penelitian yang sesuai (misalnya, eksperimen, survei, korelasional, kausal-komparatif).
 - 2) Variabel Penelitian: Identifikasi ⁸ kontrol (dikandalikan).
 - 3) Definisi Operasional: Definisikan secara spesifik bagaimana setiap variabel akan diukur atau diobservasi.
 - 4) Populasi dan Sampel: Tentukan populasi target penelitian dan metode pengambilan sampel yang akan digunakan. Ukuran sampel harus memadai untuk analisis statistik.
 - 5) Instrumen Penelitian: Kembangkan atau pilih instrumen (misalnya, kuesioner, tes, skala) yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data.
 - 6) Prosedur Penelitian: Rencanakan langkah-langkah rinci ³⁴ .
4. Pengumpulan Data
- 1) ¹⁵ kelompok memastikan instrumen mudah dipahami dan menghasilkan data yang valid.
 - 2) Pengumpulan Data: Kumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan menggunakan instrumen yang telah diuji. Pastikan proses pengumpulan data dilakukan secara konsisten dan etis.
5. Analisis Data
- 1) Pengolahan Data: Periksa dan bersihkan data dari kesalahan atau missing values.
 - 2) Analisis Statistik: Pilih teknik ³⁵ dan hipotesis penelitian.

3) Interpretasi Hasil: Interpretasikan hasil analisis statistik [30]

■ Penarikan Kesimpulan ■ Rekomendasi

- 1) Kesimpulan: Rangkum temuan penelitian utama dan kaitkan dengan teori yang ada.
- 2) Keterbatasan Penelitian: Akui keterbatasan penelitian dan potensi bias yang mungkin mempengaruhi hasil.
- 3) Rekomendasi: Berikan saran untuk penelitian selanjutnya atau tindakan praktis berdasarkan temuan penelitian.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Format Laporan: Susun laporan penelitian sesuai dengan format standar yang berlaku (misalnya, tesis, disertasi, artikel jurnal).
- 2) Gaya Penulisan: Gunakan gaya penulisan yang jelas, ringkas, dan objektif.
- 3) [15] secara akurat dan konsisten.

Kesimpulannya, pemahaman mahasiswa terhadap proses penelitian kuantitatif secara sistematis dan sistematik merupakan landasan yang krusial untuk menghasilkan penelitian yang bermutu dan valid. Dengan memahami langkah-langkah mulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, pengembangan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan, maka penguasaan proses penelitian kuantitatif secara sistematis dan sistematik merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan oleh mahasiswa agar dapat menjadi peneliti yang kompeten dan memberikan kontribusi positif bagi bidang ilmu yang ditekuninya.

3.2 Mengidentifikasi Permasalahan-Permasalahan yang dapat dijadikan sebagai Dasar Penelitian Kuantitatif secara Rasional

[11] dapat []

oleh peneliti, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan memperoleh jawaban atau kebenaran atas suatu masalah atau fenomena yang diamati. Dalam penelitian, [22] [], dan [] []. Kegiatan pengumpulan dan analisis data [41] [] ilmiah yang berlaku.

Dalam bidang pendidikan, terdapat dua jenis penelitian utama: deskriptif dan eksperimental. Penelitian deskriptif bertujuan ⁴³ umum

sesuatu terjadi, sedangkan penelitian eksperimental bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah sesuatu memiliki efek atau pengaruh terhadap orang lain. Jenis data yang dikumpulkan bergantung pada bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab atau dibuktikan, dan perencanaan khusus, yang dikenal sebagai desain penelitian, diperlukan untuk mengumpulkan data. (Nasution, 2021)

Mahasiswa yang mampu mengidentifikasi permasalahan penelitian kuantitatif secara rasional berarti mereka dapat:

1. Memahami Konteks Masalah

- 1) Mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan akademik, sosial, ekonomi, atau bidang lain yang relevan.
- 2) Menggunakan teori dan literatur yang ada untuk memahami permasalahan lebih dalam.

2. Menentukan Variabel yang Dapat Diukur

- 1) ²⁸ tersebut).
- 2) Memastikan bahwa tersebut dapat diukur dengan metode kuantitatif.

3. Menganalisis Data yang Tersedia

- 1) Meninjau data sekunder (jurnal, laporan, statistik) untuk melihat apakah ada pola atau tren yang mendukung penelitian.
- 2) Mengumpulkan data primer jika diperlukan melalui survei, eksperimen, atau observasi terstruktur.

4. Menilai Signifikansi dan Relevansi Masalah

- 1) Memilih masalah yang memiliki dampak nyata bagi masyarakat, akademisi, atau industri.
- 2) Memastikan penelitian dapat memberikan solusi atau kontribusi terhadap bidang studi tertentu.

5. Menyusun Rumusan Masalah yang Jelas

- 1) Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik, terarah, dan dapat diuji secara empiris.
- 2) Menyusun hipotesis berdasarkan teori yang telah dikaji.

Kesimpulannya, mahasiswa yang mampu mengidentifikasi permasalahan sebagai dasar penelitian kuantitatif secara rasional dapat memilih dan merumuskan masalah penelitian berdasarkan analisis yang sistematis. Mereka memahami konteks permasalahan, menentukan variabel yang dapat diukur, menganalisis data, serta memastikan relevansi dan signifikansi penelitian. Dengan demikian, mereka dapat menyusun rumusan masalah yang jelas, objektif, dan dapat diuji secara empiris, sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan bermanfaat.

3.3 Cara Menentukan Variabel Penelitian Secara Tepat

Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang dapat bervariasi antara individu atau benda satu dengan lainnya.²⁷

[REDACTED] menjadi fokus pengamatan. Karena penelitian bertujuan untuk meneliti suatu aspek tertentu, variabel berperan sebagai fenomena utama yang diamati atau diukur. Variabel juga dapat disebut dengan faktor atau aspek [REDACTED] yang diamati, [REDACTED] dimanipulasi [REDACTED] yang dilakukan. Dalam konteks yang lebih sederhana, [REDACTED] berubah-ubah dan dapat diukur secara ilmiah (Pasaribu et al., 2022). Pemahaman terhadap variabel sangat penting dalam penelitian, karena melalui variabel, peneliti dapat membangun kerangka berpikir yang sistematis, merumuskan hipotesis secara akurat, serta memilih metode pengumpulan data yang tepat.

Dalam penelitian kuantitatif, variabel menjadi pemeran utama yang memiliki karakteristik yang akan diamati. Variabel memiliki peran utama dalam menentukan arah analisis dan metode yang digunakan. Selain berfungsi sebagai objek yang diamati, variabel juga berperan dalam memberikan pengaruh atau menerima pengaruh dalam proses penelitian. Dengan memahami karakteristik variabel secara mendalam, peneliti dapat merancang metode penelitian yang lebih tepat dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Amelia et al., 2023), berdasarkan kedudukan dalam sistem paradigma atau desain penelitian dan hubungan antar variabel pada suatu penelitian kuantitatif, maka variabel dapat dibedakan menjadi lima, yaitu :

- 2 [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]
- [REDACTED]. Berbeda

dengan [] bebas, variabel [] mengalami manipulasi, [] perubahannya [] dampak [] diperkirakan [].

2. [] dianggap [] faktor penyebab []. Sering disebut sebagai [] stimulus, prediktor, atau antecedent, variabel ini berperan dalam memengaruhi atau menjadi pemicu perubahan pada []. Umumnya, [] dapat [] menentukan hubungan serta [] terhadap [] lainnya.

Variabe [] adalah [] yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlengah) [] dengan [] dapat [] oleh [] guna mengetahui [] dapat []

[] Antara (Intervening)
[] antara ([] variable)
[] atara [], tetapi [] dapat diamati [] diukur. Meskipun [] secara langsung [] membantu menjelaskan mekanisme atau alasan di balik pengaruh [] [] antara berfungsi sebagai jembatan dalam hubungan kausal antara kedua variabel tersebut.

[] faktor [] dinetralikan oleh peneliti [] mencegah [] terikat.
[] pene-litian [].

Peneliti memiliki kewenangan [] merancang konsep yang kemudian dijabarkan dan diukur menggunakan indikator tertentu. Oleh karena itu, variabel penelitian harus dibentuk berdasarkan kerangka pemikiran ilmiah, sehingga dapat diterima secara logis baik dari segi teori maupun fakta empiris. Dengan demikian, variabel penelitian bukan sekadar hasil yang

dibuat secara sembarangan, melainkan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif dalam menentukan variabel yang akan diteliti dengan memahami teori yang relevan serta mengacu pada temuan penelitian sebelumnya (Pujiastuti, 2010).

Variabel berfungsi untuk mengukur, menganalisis, dan menyimpulkan suatu fenomena yang diteliti.⁴⁴ Variabel sangat diperlukan agar dapat berlangsung secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid. Kesalahan dalam menentukan variabel dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh, sehingga menghambat interpretasi data secara akurat. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam tentang cara menentukan variabel penelitian sangat diperlukan agar penelitian memiliki landasan yang kuat dan relevan. Menurut (Ridha, 2020) cara menentukan variabel penelitian yang tepat antara lain:

1. Mengidentifikasi Masalah

Langkah awal dalam menentukan variabel penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan utama yang ingin diselesaikan. Permasalahan ini kemudian dikonversi menjadi ¹ atau ¹ “Evaluasi Praktik Langsung dalam Pengajaran Siswa SMP”.

menentukan selanjutnya dalam menentukan ¹ menetapkan ¹ atau ¹ tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam menyebabkan masalah utama. Sebagai contoh, ¹ “Evaluasi Praktik Langsung dalam Pengajaran Siswa SMP,” ¹ mencakup berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas metode praktik yang diterapkan oleh pengajar, seperti hasil ujian, nilai tugas harian, tingkat pemahaman siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta faktor-faktor lain yang relevan.

¹ variabel ini akan didukung dengan berbagai data dan juga referensi, baik itu berbagai

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

Kemudian yang perlu Anda lakukan untuk menentukan variabel penelitian adalah mulai mempersiapkan atau menyiapkan berbagai kebutuhan di dalam penelitian. Bisa dimulai dari mempersiapkan berbagai rencananya, mempersiapkan dokumen, mempersiapkan dana yang diperlukan, di mana lokasi penelitian akan berlangsung, dan keperluan pendukung lainnya.

[REDACTED]

Tahapan terakhir dalam menemukan penelitian, Anda harus memahami dan mencari bagaimana penelitian yang akan Anda kerjakan. Perlu diketahui bahwa melakukan penelitian tidak semata-mata hanya menjalankan dan selesai saja, akan tetapi Anda harus memahami secara mendalam mengenai topik dan juga permasalahan yang akan diselesaikan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian kuantitatif fokus pada pendekatan yang sistematis pada proses penelitian, identifikasi masalah, variable, maupun paradigma. Pada prosesnya penelitian kuantitatif mempunyai dua proses yaitu sistematis dan sistemik, hal ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan data numerik serta analisis statistic sebagai uji hipotesis. Dalam mengidentifikasi masalah merupakan tahap krusial yang dimana dapat menentukan arah untuk penelitian dengan menggunakan komponen utama variabel bebas (X) maupun terikat (Y) guna untuk memengaruhi validitas suatu penelitian.

Paradigma positivism juga mendasari sebagai metode kuantitatif sehingga penelitian dapat dilakukan secara objektif dan didasari dengan data empiris. Oleh karena itu pemahaman ini cukup penting untuk menyusun sebuah penelitian kuantitatif sehingga mampu menerapkan konsep yang paling dasar yaitu mengidentifikasi variabel secara rasional. Mula identifikasi inilah yang menghasilkan suatu penelitian menjadi relevan sehingga memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kualitas penelitian

4.2 Saran

Supaya makalah dapat ditingkatkan kualitasnya , [37]
[redacted]
[redacted], struktur paper harus lebih sistematis dan runut, terutama dalam penyajian konsep penelitian kuantitatif. Meskipun paper telah membahas berbagai aspek metodologi penelitian, namun penjelasan tentang hubungan antar variabel, paradigma penelitian, dan penerapan inferensi dalam analisis data masih dapat diperdalam agar lebih jelas dan aplikatif. Selain itu, bagian simpulan tidak hanya merangkum isi paper, tetapi juga memberikan makna yang sebenarnya terhadap bidang penelitian yang diteliti.

- 2) Kedua, dari segi metodologi, perlu ada contoh konkret atau studi kasus untuk memperjelas penerapan konsep penelitian kuantitatif yang dibahas. Hal ini akan membantu pembaca memahami bagaimana suatu variabel ditentukan, bagaimana

data dikumpulkan, dan bagaimana analisis inferensial dilakukan dalam penelitian yang sebenarnya. Penggunaan referensi yang lebih luas dan terkini juga diperlukan untuk memperkaya landasan teori dan meningkatkan validitas paper akademis ini.

Dengan saran diatas, makalah ini akan menjadi lebih sistematis dan dapat memberikan kontribusi terhadap para pembaca yang ingin mendalami mengenai pemahaman terkait penelitian kuantitatif. Kami harap makalah ini dapat meningkatkan relevansi dalam kajian metodologi penelitian di jenjang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Mukhid. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*.
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 6–12.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqla'*, 2(1), 86–100.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthofa*, 2(3), 43–56.
<https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Pradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.

Wada, F. H. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. PT. Sonpedia Publishing
Indonesia.

SIMILARITY INDEX **33%** INTERNET SOURCES **23%** PUBLICATIONS **8%** STUDENT PAPERS **9%**

PRIMARY SOURCES

1 penerbitdeepublish.com Internet Source **3%**

2 repository.uir.ac.id Internet Source **2%**

3 eprints.walisongo.ac.id Internet Source **2%**

4 indahpurmadeni.blogspot.com Internet Source **1%**

5 www.scribd.com Internet Source **1%**

6 ia-d.blogspot.com Internet Source **1%**

7 Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper **1%**

8 123dok.com Internet Source **1%**

9 Submitted to Sriwijaya University Student Paper **1%**

10	www.coursehero.com	Internet Source	1 %
----	--------------------	-----------------	-----

11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	Internet Source	1 %
----	---------------------------------	-----------------	-----

12	eprints.uny.ac.id	Internet Source	1 %
----	-------------------	-----------------	-----

Submitted to Trisakti University

13	Student Paper	1 %
----	---------------	-----

14	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com	Internet Source	1 %
----	--	-----------------	-----

15	repository.penerbitwidina.com	Internet Source	1 %
----	-------------------------------	-----------------	-----

16	repository.stkipkusumanegara.ac.id	Internet Source	<1 %
----	------------------------------------	-----------------	------

17	www.researchgate.net	Internet Source	<1 %
----	----------------------	-----------------	------

18	jurnal.diklinko.id	Internet Source	<1 %
----	--------------------	-----------------	------

19	Submitted to Universitas Putera Batam	Student Paper	<1 %
----	---------------------------------------	---------------	------

20	docobook.com	Internet Source	<1 %
----	--------------	-----------------	------

21	rizkinarizkina.blogspot.com	Internet Source	<1 %
----	-----------------------------	-----------------	------

-
- 22 zeckry.net Internet Source <1 %
-
- 23 etheses.iainkediri.ac.id Internet Source <1 %
-
- 24 okibabdulrokib.wordpress.com Internet Source <1 %
-
- 25 rezahzul Internet Source fikar.blogspot.com <1 %
-
- 26 Riadi Marta dinata. "Optimasi Sampling Bersama Roulette-Wheel Sebagai Improve Metode Sample Random Sampling", Jurnal Komputasi, 2024
Publication <1 %
-
- 27 artikelpendidikan.id Internet Source <1 %
-
- 28 balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source <1 %
-
- 29 etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source <1 %
-
- 30 fr.scribd.com Internet Source <1 %
-
- 31 ringkasa.blogspot.com Internet Source <1 %
-
- 32 www.authorstream.com Internet Source <1 %
-

- 33 Astasyiva Azzahra Falah, Hira Maulida. "PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT. BAMBU CEMERLANG EXPRESS CABANG HUB AJE RAJEG", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2024
- Publication

34 donieonie.wordpress.com Internet Source <1 %

35 eprints.unm.ac.id Internet Source <1 %

36 es.scribd.com Internet Source <1 %

37 id.123dok.com Internet Source <1 %

38 id.scribd.com Internet Source <1 %

39 johannessimatupang.wordpress.com Internet Source <1 %

40 ratuharyanto.blogspot.com Internet Source <1 %

41 repository.umsu.ac.id Internet Source <1 %

42 repository.unizar.ac.id Internet Source <1 %

43 www.caktekno.com Internet Source <1 %

44 doku.pub Internet Source <1 %

45 Eri Barlian. "METODOLOGI PENELITIAN

<1 %

KUALITATIF & KUANTITATIF", INA-Rxiv, 2018

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On